

Upaya Meningkatkan Hasil Menulis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Brainstorming di SDN 1 Selajambe

Salwa Nurshofa¹ Armila Aulia Rohima² Agil Ario Alfarizi³ Rinaldi Yusup⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: salwa.nurshofa_sd22@nusaputra.ac.id¹ armila.aulia_sd22@nusaputra.ac.id²
agil.ario_sd22@nusaputra.ac.id³ rinaldi.yusup@nusaputra.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Brainstorming dalam meningkatkan hasil menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Selajambe sebanyak 28 siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode brainstorming mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil menulis siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu pra siklus (64,29%), siklus I (78,57%), siklus II (100%).

Kata Kunci: Brainstorming, Bahasa Indonesia

Abstract

This research aims to test the effectiveness of the Brainstorming learning model in improving students' writing results in Indonesian language subjects. This classroom action research was carried out in 2 cycles with four stages, namely: planning, implementation, observation, reflection. The subjects of this research were 28 class V students at SDN Selajambe. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. The results of the research show that the use of the brainstorming method in Indonesian language subjects can improve students' writing results, which is characterized by an increase in student learning completeness, namely pre-cycle (64.29%), cycle I (78.57%), cycle II (100%).

Keywords: Brainstorming, Indonesian



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Tarigan (2013: 3) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Dalman (2016 : 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Keterampilan menulis ini sangat penting karena dengan arus globalisasi yang tinggi, menuntut siswa harus bersaing dalam dunia yang cangguh. Melalui pembelajaran menulis siswa jelas dilatih untuk bisa menyampaikan dan memperoleh informasi yang luas demi pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan bahkan memperoleh pekerjaan. Khusus untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, aspek menulis adalah salah satu aspek dasar terpenting yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam aspek menulis ini, hendaknya guru memberikatan kesempatan dan cara belajar yang mampu meningkatkan motivasi serta rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis dengan baik, bertanya, dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir

sainstifik (ilmiah). Dalam Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2023) mengemukakan bahwa: Pembelajaran keterampilan menulis adalah salah satu hal yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan literasi mereka. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap siswa. Menurut pendapat Troyka (2010), semua keterampilan berbahasa harus dipelajari secara integratif dan berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Dalam menulis, siswa harus mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tertulis. Salah satu tujuan menulis adalah untuk mengetahui penggunaan tata bahasa dan tanda baca dengan benar serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir dinamis, menganalisis, serta membedakan sesuatu secara akurat dan valid. Selain itu, keterampilan menulis juga dapat memfasilitasi kinerja akademik siswa (Zhang, 2013), baik sebagai media pembelajaran maupun alat untuk mengungkapkan dan mengomunikasikan gagasan tentang pengalaman mereka serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan bidang akademik (Coffin. et al., 2005).

Uraian di atas, mendeskripsikan dengan sangat jelas tentang pentingnya keterampilan menulis dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, proses pembelajaran menulis di SD harus dilaksanakan dengan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Guru salah satu komponen yang dapat memotivasi siswa dalam menulis dengan baik dan benar, hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebab siswa tidak mempunyai motivasi kemungkinan besar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sebagai motivator, guru harus mampu memberi rangsangan atau dorongan agar siswa mau tekun dalam belajar. Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode yang hendak digunakan harus relevan dengan materi yang akan disajikan, tingkat perkembangan anak, dan tujuan yang hendak dicapai. Pada kenyataan yang terjadi pada kelas 5 di SDN 1 Selajambe, motivasi menulis siswa sangatlah kurang dan berada di bawah rata-rata. Hampir setengah murid dalam kelas 5 mengalami malas menulis, beberapa siswa masih ditemukan yang tulisannya jelek dan tidak terbaca oleh guru. Bahkan ada siswa yang masih sering tertukar huruf dalam menulis. Siswa di SDN 1 Selajambe lebih mengutamakan cepat menyelesaikan tugasnya dibandingkan memperhatikan tulisannya, sehingga banyak siswa yang asal saja dalam menulis. Hal ini didasarkan pada hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 7, 18, dan 22 Maret 2024 melalui observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SDN 1 Selajambe. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data bahwa metode yang digunakan guru kelas dalam menyajikan materi pelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, model belajar *Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning*.

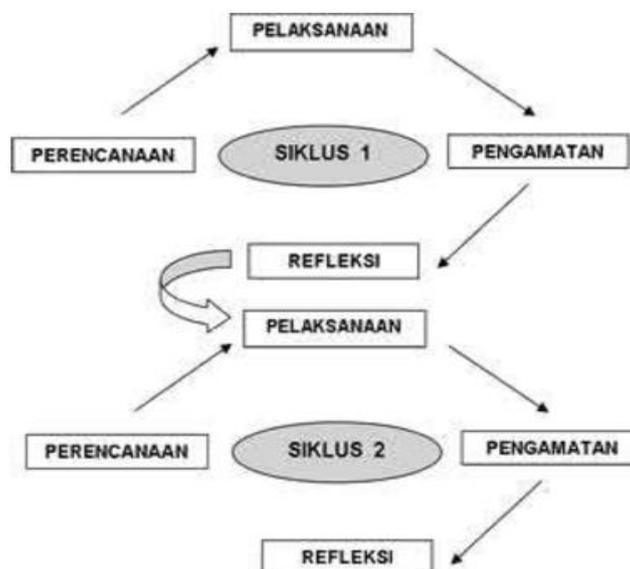
Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SDN 1 Selajambe, siswa terlihat pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru dan siswa tidak terus diasah dalam keterampilan menulis. Dalam pemberian tugas juga guru hanya memberikan waktu yang relatif singkat sebab guru tidak mau siswa banyak bercanda dan mengobrol. Hal inilah yang kemudian berdampak pada keterampilan menulis dan hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Data yang diperoleh peneliti dari guru, pada ulangan harian hanya terdapat 12 dari 28 jumlah siswa kelas 5 secara keseluruhan memperoleh hasil belajar di atas rata-rata dalam penguasaan materi Pelajaran. Beberapa anak memang tidak mengerti dengan materi, namun terdapat sebagian anak yang tulisannya tidak terbaca dengan baik. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab dari ketidakberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Keterampilan menulis di SDN 1 Selajambe, yaitu (1) Kurangnya kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang mampu untuk melibatkan siswa secara aktif serta penggunaan metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif yang tak lebih dari sekedar mendengarkan dan menyalin saja; (2) Daya serap siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat

minim yang berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai; (3) lingkungan belajar yang meliputi sarana dan pra sarana belajar yang masih kurang, seperti kurangnya proyektor sehingga guru tidak bisa menggunakan model pembelajaran lain yang menggunakan teknologi.

Setelah menelaah masalah tersebut serta faktor-faktor penyebabnya, maka perlu diadakan perubahan metode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan menulis. Riyanto (2009) mengatakan bahwa guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dapat melibatkan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, maka guru hendaknya memahami perannya sebagai desainer pembelajaran. Dengan demikian, Model Pembelajaran Brainstorming merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan menulis karena siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran berkelompok dan terlibat langsung dalam mengkonstruksi pengetahuannya agar lebih bermakna. Melalui keterlibatan langsung inilah akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan data dan fakta masalah yang ditemukan di lapangan serta dasar-dasar pemikiran yang diuraikan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Menulis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Brainstorming di SD 1 Selajambe”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Brainstorming dalam meningkatkan hasil menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Desain penelitian ini melibatkan dua siklus pembelajaran dengan menerapkan dua metode interaktif yang berbeda pada setiap siklusnya. Dalam melakukan observasi dibantu teman sejawat. Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Kurt Lewin karena model ini sederhana dan mudah dipahami. Model Kurt Lewin merupakan model penelitian tindakan yang pertama dan menjadi acuan bagi model-model penelitian tindakan yang lain. Dalam Suharsimi (2010:131) model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Dari keempat komponen tersebut mempunyai suatu hubungan yang menunjukkan adanya siklus, sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan beberapa siklus sampai target yang diinginkan tercapai.



Partisipan dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas V di SDN 1 Selajambe. Instrumen yang digunakan meliputi tes pra dan post yang telah divalidasi untuk mengukur hasil menulis dan belajar siswa. Identifikasi Masalah dilakukan sebagai persiapan awal dengan mengidentifikasi masalah terkait penggunaan tata bahasa dan tanda baca dengan benar serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir dinamis, menganalisis, serta membedakan sesuatu secara akurat dan valid. Masalah tersebut berdasarkan observasi awal yang menunjukkan kesulitan siswa dalam menulis. Pengumpulan Data Awal dilakukan melalui tes pra untuk mengukur tingkat penguasaan tata bahasa dan tanda baca. Tes ini terdiri dari soal bagian-bagian yang menguji aspek-aspek penting dalam pelajaran menulis. Rencana pembelajaran disusun dengan menggunakan media power point yang menampilkan foto dan video. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model Brainstorming yang telah direncanakan. Pada siklus 1 dan siklus 2, model Brainstorming melibatkan penggunaan power point dengan menampilkan foto dan video. Pada penelitian tindakan kelas ini jika penggunaan model Brainstorming diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi menulis dan hasil belajar siswa kelas 5 dalam materi *Huruf kapital, kalimat perintah, angka bilangan, dan menulis pengumuman* diharapkan akan terjadi peningkatan dalam penguasaan tata bahasa peserta didik sehingga 75% siswa dalam kelas bisa mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang diharapkan yaitu di atas 68, dengan KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. Interval KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia

Perlu Bimbingan	0 - 68
Cukup	68 - 78
Baik	79 - 89
Sangat Baik	90 - 100

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas model pembelajaran Brainstorming melalui media video dan power point secara berkelompok dalam meningkatkan kemampuan menulis bagi siswa kelas V di SDN 1 Selajambe.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

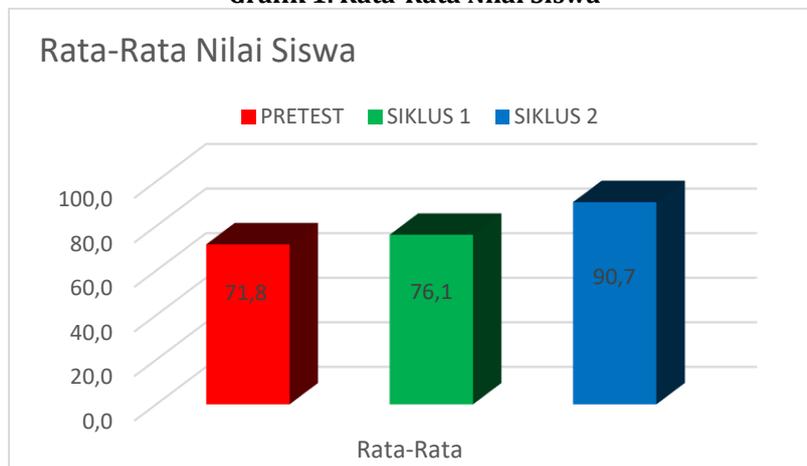
Hasil penelitian di SDN 1 Selajambe untuk kelas kontrol atau kelas yang diajar tanpa menggunakan metode brainstorming dengan pendekatan penelitian quasi eksperimental design dan menggunakan media powerpoint. Penelitian ini adalah penelitian hubungan sebab akibat atas perlakuan yang diberikan kepada salah satu atau lebih kelompok dan kemudian membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenai atau diberikan kondisi perlakuan. Desain ini hampir sama dengan pretest dan posttest control design, hanya saja kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian di SDN 1 Selajambe ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis melalui metode brainstorming. Pada siklus pertama, metode brainstorming menggunakan media powerpoint dengan menampilkan materi dengan semenarik mungkin. Kemudian dilanjutkan dengan quiz berkelompok serta diskusi bersama untuk bertukar ide dan pemahaman. Pada siklus kedua, metode brainstorming menggunakan media powerpoint dan juga video pembelajaran. Setiap kelompok memperhatikan peneliti dalam penjelasan dan menonton video pembelajaran dengan teliti, dalam penjelasan powerpoint diselingi dengan quiz berkelompok. Kemudian, siswa dibiarkan berdiskusi sesama anggota kelompok dan saling bertukar ide dengan peneliti mengenai materi yang sudah dijelaskan memastikan akan pemahaman siswa akan materi Bahasa Indonesia tersebut. Berikut hasil yang diperoleh dari pretest, siklus 1 dan siklus 2

Tabel 2. Data Nilai Yang Diperoleh

No	Nama	KTP	Pretest	Siklus 1	Siklus 2
1.	Siswa 1	68	50	60	80
2.	Siswa 2	68	50	60	80
3.	Siswa 3	68	90	80	100
4.	Siswa 4	68	90	80	100
5.	Siswa 5	68	90	80	100
6.	Siswa 6	68	90	90	100
7.	Siswa 7	68	90	90	100
8.	Siswa 8	68	80	80	100
9.	Siswa 9	68	90	90	100
10.	Siswa 10	68	70	90	90
11.	Siswa 11	68	90	90	100
12.	Siswa 12	68	80	80	90
13.	Siswa 13	68	60	70	90
14.	Siswa 14	68	80	80	100
15.	Siswa 15	68	70	80	90
16.	Siswa 16	68	80	80	90
17.	Siswa 17	68	50	60	80
18.	Siswa 18	68	30	50	80
19.	Siswa 19	68	50	60	80
20.	Siswa 20	68	80	80	90
21.	Siswa 21	68	70	80	90
22.	Siswa 22	68	80	80	100
23.	Siswa 23	68	60	80	90
24.	Siswa 24	68	50	60	80
25.	Siswa 25	68	90	90	100
26.	Siswa 26	68	70	70	80
27.	Siswa 27	68	70	70	80
28.	Siswa 28	68	60	70	80

1. Hasil Pretest: Rata-rata nilai pretest adalah 71.8. Dari 28 siswa, hanya 19 yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase siswa yang tuntas pada pretest adalah 64.29% (19 dari 28 siswa).
2. Hasil Siklus 1: Rata-rata nilai siklus 1 adalah 76.1. Dari 28 siswa, 22 siswa mencapai nilai di atas KKM. Persentase nilai yang tuntas pada siklus 1 adalah 78.57% (22 dari 28 siswa)
3. Hasil siklus 2: Rata-rata nilai siklus 2 adalah 90.7. Semua siswa (28 dari 28 siswa) mencapai nilai di atas KKM. Persentase siswa yang tuntas pada siklus 2 adalah 100%

Grafik 1. Rata-Rata Nilai Siswa



Pembahasan

Berdasarkan data dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa setelah penerapan model pembelajaran Brainstorming. Berikut adalah rincian dari hasil dan pembahasan tiap siklus:

1. Pretest. Pada tahap awal, setengah dari sebagian siswa berada di atas KKM dan terdapat 14 siswa dari 28 siswa di dalam kelas yang tidak berhasil mencapai 75, setengah dari sebagian siswa berada di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan menulis siswa masih rendah sebelum adanya intervensi.
2. Siklus 1
 - a. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 76.1 dari pre-test setelah penerapan model pembelajaran brainstorming menggunakan media powerpoint.
 - b. Sebanyak 20 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran brainstorming dengan media powerpoint dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis. Aktivitas permainan dan quiz berkelompok membantu siswa mengasah kemampuan menulis dan memahami materi Bahasa Indonesia yang panjang dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.
 - c. Grafik menunjukkan peningkatan yang jelas dari nilai pretest ke siklus 1, dengan sebagian besar siswa melampaui KKM setelah penerapan model pembelajaran dengan media powerpoint.
3. Siklus 2
 - a. Rata-rata nilai siswa meningkat lebih jauh menjadi 90.7 setelah penerapan model pembelajaran brainstorming dengan menggunakan media powerpoint dan video pembelajaran.
 - b. Semua siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM, menunjukkan bahwa model pembelajaran brainstorming sangat efektif dalam memperkuat dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia yang telah dipelajari. Pembelajaran kelompok dengan menggunakan media powerpoint yang menarik serta video pembelajaran membuat siswa dengan mudah memahami materi Bahasa Indonesia.
 - c. Grafik menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus 1 ke siklus 2, dengan semua siswa mencapai atau melebihi KKM. Hal ini menunjukkan efektivitas tambahan dari model pembelajaran brainstorming dengan penggunaan media powerpoint serta video pembelajaran setelah penggunaan media powerpoint saja pada siklus pertama.

Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran brainstorming dengan menggunakan media powerpoint dan video pembelajaran secara bertahap dan konsisten dapat meningkatkan penguasaan keterampilan menulis siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SDN 1 Selajambe. Model pembelajaran brainstorming ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar dan juga mampu meningkatkan kerjasama siswa satu sama lain dalam proses belajar, sehingga membantu mereka mengingat dan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia yang panjang dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran brainstorming menggunakan media powerpoint dan video pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan penguasaan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia siswa di tingkat pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran daring dengan menggunakan metode brainstorming berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran brainstorming hasil belajar siswa rendah. Penggunaan pendekatan brainstorming di kelas V SDN 1 Selajambe terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil belajar siswa dari Siklus I dan Siklus II. Hal ini terlihat dari pada siklus I angka ketuntasan belajar hanya 78.57% dengan rata-rata 76.1, dan meningkat menjadi 100% dengan rata-rata 90.7 pada siklus II. Hasil kegiatan belajar siswa meningkat dari Siklus I ke Siklus II dan sebagai konsekuensi dari penggunaan pendekatan brainstorming.

Saran: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya dengan menggunakan model pembelajaran brainstorming dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, serta dapat dijadikan perbandingan dan landasan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan model pembelajaran brainstorming. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk peningkatan penelitian serupa di masa mendatang. Pertama, disarankan untuk siklus dan masa penelitian dapat diperpanjang untuk lebih rinci lagi. Kedua, menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi seperti bernyanyi, beraktivitas di luar kelas, permainan edukatif, atau aplikasi pembelajaran interaktif. Penggunaan media yang beragam dapat meningkatkan minat siswa dan membantu dalam mengatasi rasa jenuh siswa terutama pada mata Pelajaran yang terdapat tulisan yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan Sulo, Sulo Lipu La. 2008. Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Aisyah. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, A., Khaltsun, U., & Nasra, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 67-78.
- Handayani, Dewi. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ii Mi As-Salafiyah Pegadungan Kalideres Jakarta Barat, 22-29.
- Jumakir. (2021). PTK Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Pembelajaran Terpadu Siswa Kelas III SDN Dayu, 5(1), 14-17.
- Kartoni, N., & Alinuridin, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Brainstorming Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Pada Pelajaran PPKn. *Instruksional*, 2(2), 112-117.
- Lazulfa, Indana. (2019). Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi, 4(1), 6-11.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian Language Learning in Elementary Schools Through Life Skills Education Model. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 40-62.
- Renawati, Diah. (2011). (PTK) Penerapan Model Pembelajaran Membaca Dan Menulis Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iii Semester I Sdn Sumber Kejayan 03 Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, 11-15.
- Rinawati, A. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- RQ, R. T., Gani, E., & Nursaid, N. (2013). Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi melalui Model Pembelajaran Brainstorming. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 57-63.

- Sa'diah, Alimatus. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas I Mi Ri'ayatul Athfal Krukut Depok Jawa Barat Tahun Pelajaran 2016/2017, 18-25.
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 47-59.